

# Info Terkini

## *Sub Kluster Shelter di Indonesia*

### *Isi Info Terkini:*

**Pengalaman Desa  
Bilebante - Nusa  
Tenggara Barat**

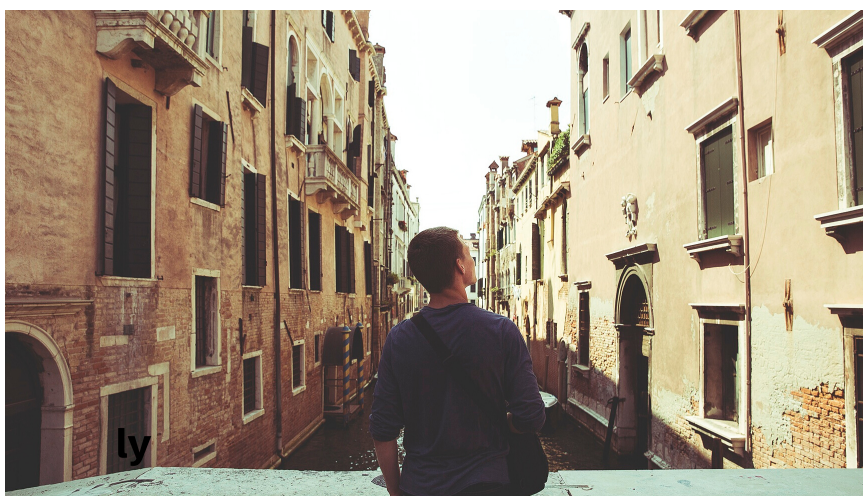
**Penggunaan Hotel  
Sebagai Tempat  
Karantina dan Isolasi  
Mandiri**

**Shelter dan Perlindungan  
Anak Pada Masa Pandemi**

**Peluncuran Dua Panduan  
oleh Kementerian Sosial  
terkait COVID-19**

**Sistem dan Hub  
Informasi terkait Respon  
terhadap COVID  
Nineteen (SHIRIN)**

**Form 3W: Pemetaan  
Siapa Melakukan Apa dan  
Dimana terkait COVID-19**



## **Pertemuan Online Sub Kluster Shelter**

Pada masa Pandemi COVID-19 ini membuat aktifitas sehari-hari kita menjadi terbatas. Bahkan hal ini menyebabkan beberapa orang kehilangan pekerjaannya. Melalui Ketetapan Presiden (Keppres) Republik Indonesia No. 12 tahun 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai Bencana Non-Alam. Di sisi lain, Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang sering menjadi langganan bencana alam. Hal ini membuat pemerintah dan lembaga kemanusiaan kesulitan untuk melakukan pertemuan koordinasi dalam respon bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Untuk menjawab hal ini, Tim Pendukung Sub Kluster Shelter (TPSKS) melakukan pertemuan koordinasi secara online terkait dengan isu dan respon Shelter di Indonesia.





## Penggunaan Hotel Sebagai Tempat Karantina dan Isolasi Mandiri

Salah satu industri yang paling terdampak dari COVID-19 adalah industri pariwisata. Banyak sekali hotel dan restoran yang harus tutup karena masyarakat diharuskan berada di rumahnya masing-masing serta tidak diperkenankan untuk berpergian keluar rumah kecuali untuk membeli kebutuhan pokok. Untuk tetap dapat bertahan di tengah pandemi ini, hotel-hotel di Indonesia menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga-lembaga kemanusiaan dan pemerintah daerah untuk merubah strategi pemasarannya menjadi tempat karantina dan isolasi mandiri bagi orang-orang yang diwajibkan untuk melakukan karantina dan isolasi mandiri namun tidak memungkinkan untuk menggunakan rumahnya sendiri.

Dengan mengedepankan prinsip shelter yang aman, nyaman, dan bermartabat. Opsi penggunaan hotel sebagai tempat karantina dan isolasi mandiri marak digunakan oleh masyarakat. Pada pertemuan online Sub Klaster Shelter, TPSKS mengundang Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan OYO Hotel untuk menjadi pembicara terkait dengan penggunaan hotel

sebagai tempat karantina dan isolasi mandiri. Dari data yang dihimpun oleh PHRI terdapat 1,671 hotel yang tutup di 31 Provinsi di Indonesia dan hal ini diperkirakan akan bertambah lagi. Hotel-hotel yang masih memilih untuk tetap buka pun terhadang dengan biaya operasional yang besar seperti gaji karyawan, listrik, dan pajak. Selain itu, hotel yang buka juga diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat bagi pengunjung yang datang ke hotelnya.

Di sisi lain, Habitat for Humanity Indonesia bersama dengan OYO Hotel melakukan kerja sama terkait dengan inisiatif shelter bagi tenaga medis/ kesehatan. Berangkat dari keresahan dimana banyak tenaga kesehatan yang diusir oleh warga disekitar tempat tinggalnya karena khawatir akan menularkan COVID-19 ketika mereka kembali dari rumah sakit. Kerja sama ini melibatkan 7 Rumah Sakit (RS) di Jakarta dan Surabaya. Fasilitas Shelter yang diberikan termasuk didalamnya adalah akomodasi, transportasi (bis antar-jemput), dan juga konsumsi. Kriteria penerima manfaat yang dimaksud disini adalah petugas medis (dokter & suster) dan petugas non-medis seperti petugas *laundry* dan keamanan yang juga menjadi rentan untuk bisa menularkan COVID-19.




©Program Tempat Singgah Pejuang Medis Habitat for Humanity Indonesia X OYO Hotel


# SHELTER DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA MASA PANDEMI

Pendampingan terhadap anak-anak pada masa pandemi ini menjadi salah satu isu yang sering diperbincangkan oleh para pekerja kemanusiaan yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam respons penanganan COVID-19. Anak-anak yang diduga terkena penyakit COVID-19 menjadi sangat rentan karena mengalami pengalihan pengasuhan dari orang tua/ walinya menjadi pengasuh sementara yang difasilitasi oleh Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos) Kementerian Sosial (Kemensos). Pada pertemuan TPSKS di tanggal 6 Mei 2020, Ibu Yanti salah satu Sakti Peksos di Lombok Barat memberikan pengalamannya dalam memberikan pendampingan terhadap anak-anak yang terkena COVID-19. Saat pertemuan berlangsung, Ibu Yanti mendampingi 9 anak-anak dengan rentang umur balita (6 bulan) dan anak remaja (14 tahun). Kendala yang dialami oleh Ibu Yanti

selama mendampingi anak-anak tersebut adalah kurangnya kebutuhan dasar seperti nutrisi bagi anak-anak yang terkena COVID-19. Di sisi lain, terdapat kasus dimana orang tua yang termasuk kedalam Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang tidak dapat secara langsung mengasuh anaknya karena protokol kesehatan yang ketat, sehingga anak tersebut tidak ada wali/ pengasuh lainnya.

Kemensos yang didukung oleh UNICEF mengeluarkan dua panduan/ pedoman yang bisa dijadikan referensi bagi pekerja kemanusiaan yang terlibat dalam perlindungan atau pengasuhan anak khususnya selama masa darurat pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 di Indonesia.

  
DIREKTORAT JENDRAL REHABILITASI SOSIAL  
DIREKTORAT REHABILITASI SOSIAL ANAK



**Pedoman Melindungi Anak dari Ancaman Covid-19 di Lingkungan Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya**

March 2020

---

**Pengantar**

Ancaman pandemi Covid-19 dan berbagai situasi yang muncul di masyarakat akibat kebijakan dan tindakan yang diambil Pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran wabah Covid-19 telah menciptakan kondisi yang dapat berdampak negatif terhadap keselamatan dan kesempatan tumbuh-kembang anak. Selain kekhawatiran terpapar Covid-19, anak terkena dampak negatif ketika ada orangtua atau keluarganya yang sakit, rutinitas sehari-hari berubah dan membingungkan akibat sekolah ditutup, juga ketatnya pembatasan sosial, hingga kemungkinan mengalami isolasi. Sebagian anak juga merasakan ketakutan karena terus terpapar informasi buruk yang intensif dari sekitar maupun pemberitaan media. Oleh karena itu, banyak pihak dan media terus menyuarakan saran yang ditujukan kepada para orangtua dan pendidik untuk memberikan perhatian dan perlakuan khusus kepada anak-anak mereka, agar anak-anaknya lebih terlindungi.

Anak-anak yang ditempatkan di pengasuhan di luar keluarga dan tetap berada di sana selama masa darurat Covid-19, seperti di Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya, berada dalam situasi yang membuat mereka lebih rentan terpapar pada berbagai risiko. Oleh karena itu, penting bagi para pengurus, pengelola, atau pengasuh BRSA dan LKSA untuk mengenali situasi-situasi risiko tersebut dan dampaknya terhadap anak asuh, sehingga dapat mengantisipasi dengan tindakan dan perlakuan yang tepat untuk menjamin keselamatan dan kelangsungan kesempatan tumbuh-kembang anak.

**Tujuan**

Pedoman ini berisi informasi dasar yang dapat menjadi acuan bagi setiap pengurus, pengelola, atau pengasuh, dan juga anak-anak sendiri untuk menjaga keselamatan dan kesehatan serta menjamin perlindungan anak di lingkungan Balai/Loka/LKSA, khususnya selama masa darurat pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di Indonesia.

  
KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

**PENCEGAHAN KEKERASAN, PENELANTARAN, DAN EKSPLOITASI TERHADAP ANAK**

**PENGUATAN KAPABILITAS ANAK DAN KELUARGA**



**"Anak-Anak Kita adalah Masa Depan."**

# Peluncuran Dua Panduan oleh Kementerian Sosial

Kementerian Sosial c.q. Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (PSKBA) selaku koordinator Klaster Nasional Perlindungan dan Pengungsian (Klasnas PP) mengeluarkan dua panduan yang berkaitan dengan konteks pandemik COVID-19. Seperti yang kita ketahui bahwa COVID-19 tidak hanya berdampak bagi sektor kesehatan saja, namun sektor lainnya seperti sektor sosial pun juga terdampak oleh hal ini.

Panduan pertama yaitu Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas menjelaskan mengenai definisi, sasaran, konsep, dan tujuan dari karantina dan isolasi mandiri,

## Panduan untuk Pekerja dan Relawan Kemanusiaan di masa Kenormalan Baru dalam konteks Pandemi COVID-19

Juni 2020



## Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina Dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas

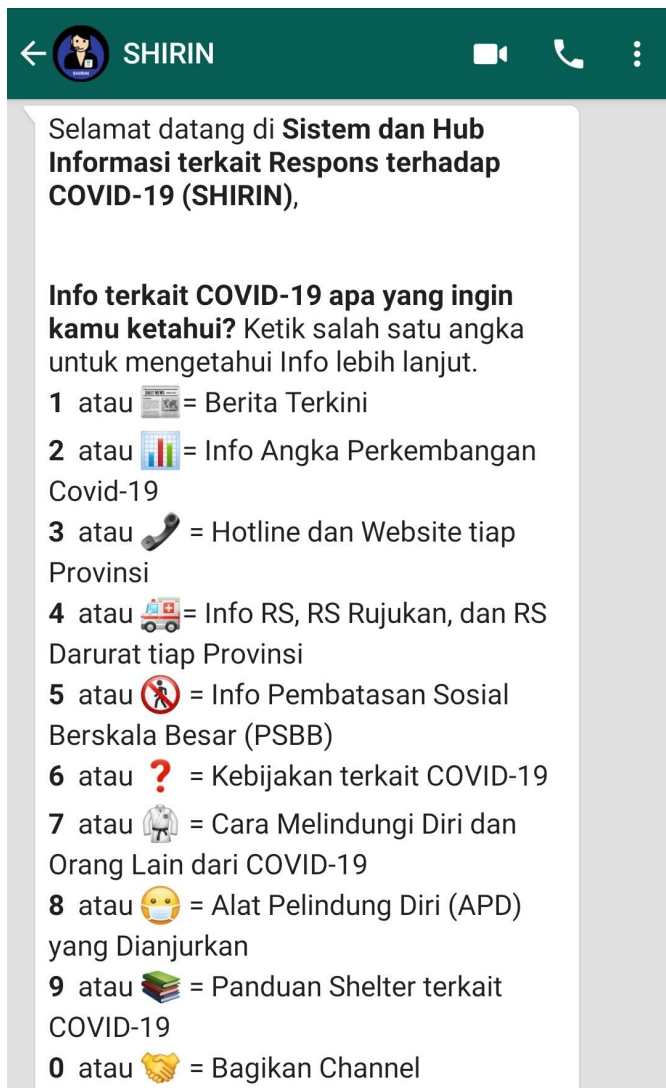
Mei 2020



berikut dengan kriteria-kriteria teknis yang perlu dipertimbangkan, serta bentuk dan jenis bantuan yang bisa disediakan dalam upaya penyediaan shelter yang aman, nyaman, dan bermartabat.

Panduan kedua yaitu Panduan untuk Pekerja dan Relawan Kemanusiaan di Masa Kenormalan Baru dalam Konteks Pandemi COVID-19. Melihat dari lokasi geografis Indonesia yang terletak di "Ring of Fire" menyebabkan sering kali terjadi bencana alam, pekerja dan relawan kemanusiaan dituntut untuk bisa bertindak secara cepat, tepat, efektif, efisien, dan juga akuntabel termasuk menjaga diri sendiri atau orang lain ketika merespon suatu bencana. Hal inilah yang menjadi urgensi untuk dibuatnya panduan ini apabila terjadi bencana alam lainnya pada masa pandemik COVID-19.

**Panduan ini bisa diunduh di <http://bit.ly/sheltersubklasternasional>**



”

**SHIRIN dapat diakses melalui [bit.ly/HaiShirin](https://bit.ly/HaiShirin)**

“

## **SISTEM DAN HUB INFORMASI TERKAIT RESPONS TERHADAP COVID-NINETEEN (SHIRIN)**

Kementerian Sosial yang didukung oleh Tim Pendukung Sub Klaster Shelter meluncurkan chatbot di platform whatsapp yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menemukan informasi tentang COVID-19 dan isu-isu yang berkaitan dengan Shelter selama periode pandemi ini. Chatbot ini berisikan beberapa informasi yang diantaranya adalah Informasi tentang angka terkait COVID-19, Informasi rumah sakit referensi dan rujukan, Informasi terkait cara

merawat diri sendiri serta orang lain, dan Informasi lainnya terkait kebijakan COVID-19 dari pemerintah serta Pedoman Shelter untuk karantina dan isolasi mandiri berbasis komunitas.

Selain itu, pada chatbot ini juga terdapat mekanisme umpan balik yang dapat digunakan oleh masyarakat yang mengakses SHIRIN untuk menjadi peningkatan, perbaikan, atau masukan bagi platform ini kedepannya. Tujuan dibuatnya chatbot ini adalah untuk memberikan kumpulan informasi yang valid serta bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya ini diharapkan masyarakat dapat terdesiminasi dengan baik informasi terkait isu Shelter dan COVID-19.

# Pemetaan Siapa Melakukan Apa dan Dimana terkait COVID-19

Tim Pendukung Sub Kluster Shelter (TPSKS) melakukan Pemetaan Siapa Melakukan Apa dan Dimana (Form 3W) terkait dengan respons COVID-19 yang dilakukan oleh mitra kerja Sub Kluster Shelter. Pemetaan ini bertujuan untuk memberikan manajemen informasi kepada masyarakat, lembaga kemanusiaan serta menjadi bagian dari laporan Kementerian Sosial untuk nantinya dilanjutkan kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

Pemetaan ini diharapkan dapat diisi oleh organisasi/ lembaga kemanusiaan serta Dinas Sosial di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota terkait dengan intervensi shelter yang dilakukan terhadap penanganan COVID-19. Salah satu contoh intervensi

shelter yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19 adalah pembuatan shelter untuk karantina dan isolasi mandiri.

Data terakhir pada 11 Juni 2020, sudah ada 42 lembaga yang mengisi Form 3W serta melaporkan kegiatannya terkait dengan intervensi shelter yang dilakukan kepada TPSKS. Jenis kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh mitra kerja Sub Kluster Shelter adalah pendampingan layanan dukungan psikososial yang diberikan kepada penerima manfaat.

- **Form 3W dapat diakses melalui:**  
[bit.ly/pemetaan3Wsheltercovid19](https://bit.ly/pemetaan3Wsheltercovid19)
- **Hasil Pemetaan Form 3W dapat diakses melalui:**  
<https://bit.ly/pemetaan3WshelterCOVID19>



**Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sub Kluster Shelter, silahkan menghubungi:**

**Koordinator untuk Sub Kluster Shelter**

Iyan Kusmadiana

Kasubdit Penanganan Korban Bencana Alam

Kementerian Sosial RI

HP: +62 819-3145-8272

E: [iyankusmadiana@gmail.com](mailto:iyankusmadiana@gmail.com)

**Tim Pendukung Sub Kluster Shelter**

Wahyu Widayanto

National Cluster Coordinator

IFRC

HP: +62 819-737-529-71

E: [coord1.shelter.subklasnas@gmail.com](mailto:coord1.shelter.subklasnas@gmail.com)

Didukung Oleh Tim Pendukung

Sub Kluster Shelter



## Tim Penyusun - Editor Team

Alicia Godycki IFRC  
Avianto Amri IFRC  
Daris Rafi Fauzan IFRC

## Tim Pendukung Sub Klaster Shelter - Shelter Sub Cluster Support Team

Avianto Amri IFRC  
Daris Rafi Fauzan IFRC  
David Hodgkin IFRC  
Didik Sri Mulyono IFRC  
Hendri Guswanto IFRC  
Hijaz Jalil IFRC  
I Made Utama Hartadi IFRC  
Iyan Kusmadiana Kementerian Sosial  
Idha Kurniasih Kementerian Sosial  
Johanes Juliasman Catholic Relief Services  
Oko Jiwa Jiny IFRC  
Punjung Widodo Habitat for Humanity Indonesia  
Wahyu Widayanto IFRC

## Tim Penasihat Strategi & Teknis - Strategic & Technical Advisory Group

Ali Aulia Ramly UNICEF  
Arwin Soelaksono Independent  
Avianto Amri IFRC  
Daris Rafi Fauzan IFRC  
David Hodgkin IFRC  
Daniel Donny Irawan UNICEF  
Dear Nugra Bestari Humanitarian Forum Indonesia  
Didik Sri Mulyono IFRC  
Herbert Barimbing Habitat for Humanity Indonesia  
Hijaz Jalil IFRC  
Ibeth Sidabutar UNFPA  
Idha Kurniasih Kementerian Sosial  
Johanes Juliasman Catholic Relief Services  
Lina Sofiani UNICEF  
Margie Siregar Wahana Visi Indonesia  
Punjung Widodo Habitat for Humanity Indonesia  
Wahyu Widayanto IFRC